

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu amanat yang ditetapkan oleh negara Republik Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah bahwa pemerintah negara Indonesia berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, oleh sebab itu pemerintah berusaha menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama melalui bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu faktor yang penting mempersiapkan dan melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini dimaksud untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia agar semakin maju, mandiri, serta sejahtera.

Pemerintah menyadari masih banyak daerah pedesaan di Indonesia, ditemukan kualitas sumber daya manusianya tergolong masih rendah, yang ditandai oleh rendahnya keterampilan sebagai masyarakat pedesaan.

Pendidikan dasar merupakan faktor utama dalam perkembangan dan pembangunan bangsa. Suatu negara dikatakan maju apabila pendidikan warga negaranya telah memadai, sehingga dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, oleh karena itu perhatian pemerintah sangat besar di bidang pendidikan terutama pada pendidikan dasar.

Sebelum tahun 1990 an pemerintah telah meningkatkan wajib belajar 6 tahun, tetapi kemudian pada tahun 1990 pemerintah memandang perlu untuk meningkatkan wajib belajar menjadi 9 tahun, seperti tercantum di dalam Undang-Undang No 20 pasal 3 Tahun 2003.

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah mengambil kebijaksanaan dengan melaksanakan program wajib belajar 9 tahun agar setiap warga negara memiliki pendidikan dan keterampilan dasar yang tinggi, guna meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Pendidikan sangat berperan dalam mencerdaskan dan memajukan rakyat seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003 : 7)

Semakin berkembang suatu bangsa dituntut adanya partisipasi dari masyarakat yang terdidik, terampil dan berpengetahuan untuk terjun dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang bermutu merupakan suatu bangsa dituntut adanya partisipasi dari masyarakat yang terdidik, terampil dan berpengetahuan untuk terjun dalam pembangunan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah guna memajukan pembangunan, diantaranya adalah program wajib belajar 9 tahun.

Dengan program wajib belajar 9 tahun ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia, dimana nantinya bangsa Indonesia memiliki pendidikan yang minimal, yang mampu hidup mandiri baik bagi mereka

yang ingin memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pemerintah tetap berusaha menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan faktor yang paling mempersiapkan dan melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan perwujudan sumber daya manusia.

Pelaksanaan wajib belajar 9 tahun untuk daerah pedesaan tidak semudah seperti yang dilakukan di kota-kota besar. Hal ini disebabkan oleh penduduk yang berada di daerah pedesaan penuh dengan keterbatasan dan keterbelakangan, misalnya keterbelakangan dalam sumber daya alam dan sosial ekonomi.

Dari monografi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009 masih banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel I

Tabel I Jumlah Orang Tua Anak Yang Melanjutkan Ke SMP dan Tidak Melanjutkan ke SMP di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009

No	Desa	SMP		Jumlah
		Melanjutkan Sekolah	Tidak Melanjutkan Sekolah	
1	Kesumadadi	53	22	75
2	Kesumajaya	64	12	76
3	Sinar Banten	91	13	104
4	Rengas	76	15	91
5	Binjai Agung	50	21	71
6	Kedatuan	54	15	69
7	Goras Jaya	48	12	60
8	Bangun Sari	59	16	75
Jumlah		495	126	621
Persentase		79,71 %	20,29 %	100 %

Sumber : Monografi di Kecamatan Bekri Tahun 2009

Berdasarkan Tabel I di atas dapat dilihat bahwa anak lulusan SD pada tahun ajaran 2009/2010 di kecamatan Bekri berjumlah 621 anak, yang melanjutkan SMP berjumlah 495 anak atau 79,71 % dan yang tidak melanjutkan ke SMP sebanyak 126 anak atau 20,29%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah belum sepenuhnya berjalan seperti yang diharapkan. Masih terdapat anak lulusan SD yang tidak melanjutkan setudinya ke SMP.

Untuk melaksanakan upaya tersebut tidaklah mudah pelaksanaan wajib belajar 9 tahun untuk daerah pedesaan tidak semudah seperti yang dilakukan di kota-kota besar. Masih terdapat anak-anak yang tidak melanjutkan ke SMP disebabkan oleh beberapa faktor baik dari luar, maupun dari anak itu sendiri.

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berkependidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Untuk pembangunan di bidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat,

yaitu (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, (3) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, dimana orang tua siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi orang tua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orang tua terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat dihasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dimasa mendatang.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Gerungan (2004:196) keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Menurut Soemanto (2003:205) agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi orang tua.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi suatu keluarga dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya

B. Identifikasi Masalah

Secara umum masalah diartikan sebagai kesenjangan antara harapan dan kenyataan, atau dapat diartikan suatu yang mengandung persoalan yang menghendaki pemecahan. Berdasarkan latar belakang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi - kan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan orang tua rendah menyebabkan anak tidak melanjutkan sekolah
2. Tingkat pendapatan orang tua yang rendah menyebabkan anak tidak melanjutkan sekolah

3. Jumlah anak yang menjadi tanggungan orang tua banyak menyebabkan anak tidak melanjutkan sekolah
4. Kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya.
5. Pandangan orang tua terhadap pendidikan anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka masalah karakteristik sosial ekonomi orang tua yang memiliki anak tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama yaitu : tingkat pendidikan orang tua yang rendah, tingkat pendapatan orang tua yang rendah, jumlah anak orang tua, dan kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

D Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah Karakteristik pendidikan orang tua yang memiliki anak tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009 ?
2. Bagaimanakah Karakteristik tingkat pendapatan orang tua yang memiliki anak tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009?
3. Bagaimana karakteristik jumlah anak dalam keluarga yang menyebabkan anak tidak melanjutkan sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009 ?

4. Bagaimana karakteristik tingkat motivasi orang tua terhadap anak yang tidak melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009?

E Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan orang tua anak tidak melanjutkan sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Bekri .
2. Untuk mengetahui pendapatan orang tua anak tidak melanjutkan sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Bekri
3. Ingin mendapatkan informasi tentang jumlah anak orang tua anak tidak melanjutkan sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Bekri.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang motivasi orang tua yang memiliki anak tidak melanjutkan sekolah pada tingkat SMP di Kecamatan Bekri

F Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana kependidikan pada Program Study Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan wajib belajar 9 tahun bagi masyarakat di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.
3. Sebagai sumbangan informasi bagi pemerintah dan masukan bagi masyarakat, khususnya bagi orang tua agar dapat berperan aktif mendukung program pemerintah dalam bidang pendidikan.

4. Sebagai suplemen bahan ajar geografi di SMP kelas VIII semester I (Pokok bahasan permasalahan fisik dan sosial di Indonesia, sub bab kuantitas dan kualitas penduduk Indonesia)

G Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup obyek dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jumlah anak orang tua, motivasi orang tua.
2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah orang tua yang mempunyai anak tidak melanjutkan sekolah Menengah Pertama
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2009.
5. Ruang lingkup penelitian adalah Geografi Sosial.

Geografi sosial adalah cabang dari geografi manusia yang bidang studinya aspek ruangan yaitu karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan seperti tingkat pendidikan, jumlah anak, motivasi (Nursid Sumaatmadja, 1988:56)

Alasan digunakanya Geografi Sosial sebagai ruang lingkup dalam penelitian ini karena topik kajian dalam penelitian ini yang menjadi objek pokoknya karakteristik penduduk dan berhubungan dengan aktifitas manusianya yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anak orang tua, motivasi oarang tua untuk menyekolahkan anaknya. Sehingga semuanya dapat dikategorikan dalam ruang lingkup geografi sosial.